

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia sangat memperhatikan tata krama dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya yaitu sopan santun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata karma, peradaban, atau kesusilaan ([www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) diakses pada 13 Februari 2016 pukul 17.44). Sopan santun sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena masyarakat cenderung lebih menghargai dan menghormati orang yang berperilaku sopan santun. Sehingga orang yang berperilaku sopan santun akan dapat diterima dengan baik di dalam lingkungannya. Sopan santun berlaku dalam hubungan antara orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda. Selain itu sopan santun juga berlaku di mana saja mulai dari rumah maupun tempat umum.

Sopan santun sebaiknya sudah mulai ditanamkan sejak usia dini agar kelak ketika dewasa anak-anak sudah terbiasa. Namun yang terjadi akhir-akhir ini, anak-anak kurang dapat memahami akan pentingnya sopan santun. Mereka kurang dapat membedakan sikap ketika berinteraksi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda. Hal ini dikarenakan anak-anak zaman sekarang memiliki kemampuan berpikir, cara pandang, dan keberanian mengungkapkan yang berbeda dengan anak-anak zaman dulu.

Seperti yang diungkapkan menurut Akademisi Antropologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Prof Dr PM Laksono mengatakan “Kecenderungan degradasi moral di Indonesia semakin meningkat, terbukti di daerah-daerah di Tanah Air semakin berani melakukan suatu aksi atas ketidakpuasannya dalam menerima kebudayaan melalui pendidikan yang didapat di bangku sekolah maupun di kampus.” (Akademisi: Degradasi Moral Cenderung Terjadi di Indonesia, 2015, [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com), 13 Februari 2016 pukul 16.28).

Anak-anak pada masa kini cenderung lebih kritis dan selalu ingin memperoleh penjelasan yang logis, anak-anak juga cenderung memiliki cara pandang sendiri yang berbeda dengan orang tuanya yang kemudian menjadikan mereka lebih berani dan blak-blakan dalam mengungkapkan apa yang dulu dianggap tabu dan bahkan berani untuk berargumen dengan orang tua (Edy, 2008: 12-13).

Berdasarkan teori Havighurst, salah satu tugas perkembangan (*development task*) pada masa bayi dan masa kanak-kanak awal (0-6 tahun) adalah belajar untuk menciptakan hubungan secara emosional antara dirinya dengan orang tuanya, saudaranya, dan orang lain dan juga belajar untuk membedakan salah atau benar dan pengembangan kata hati (Stratemyer et al., 1956: 56-57 dalam Nurihsan dan Agustin, 2011: 19). Oleh karena itu peran orang tua dalam memperlakukan dan membimbing anaknya sangat penting pada proses perkembangan sosial pada masa *Golden Age* ini. Orang tua berperan penting dalam mengenalkan anak terhadap berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat dan mencontohkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurihsan dan Agustin, 2011: 36). Sedangkan yang terjadi saat ini menurut Psikolog Dr. Medina Chodijah. M.Psi, pola asuh orang tua mulai berubah yaitu orang tua lebih mengutamakan untuk memberikan anaknya pendidikan dalam segi intelektual saja dan kurang memperhatikan perkembangan moral dan tata krama. Hal ini dapat menciptakan anak-anak yang memiliki intelektual tinggi namun kurang dalam hal moralitas. Terutama pada orang tua yang sibuk dan kurang memiliki waktu untuk berinteraksi dan membimbing langsung anaknya, sehingga anak menjadi tidak memiliki batasan. Anak-anak yang tidak memiliki batasan moral yang baik dapat melanggar aturan (*rules*) yang ada atau bahkan sampai melakukan tindakan kriminalitas.

Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan edukasi tentang sopan santun kepada anak sejak usia dini. Media memiliki peranan penting dalam menyampaikan pendidikan kepada anak. Salah satu media edukasi tersebut yaitu melalui buku. Menurut Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) pada Juli 2015, di Indonesia (Sampel penjualan buku di Toko Buku Gramedia) angka penjualan buku anak pada tahun 2013

dan 2014 menduduki peringkat teratas diantara jenis buku lainnya (Buku Anak Digdaya di Indonesia, 2015, [www.ikapi.org](http://www.ikapi.org), 13 Februari 2016 pukul 20.30).

Buku yang digemari anak-anak usia dini adalah buku cerita anak. Menurut Young (2008) menyebutkan bahwa mendorong anak sejak dini untuk mencintai buku dan membaca bersama orang tuanya dapat membantunya mengembangkan keterampilan sehari-hari anak seperti berbicara, mendengarkan, memahami bahasa, dan mengembangkan imajinasinya. Oleh karena itu orang tua harus mencoba meluangkan waktu untuk membaca bersama anaknya. Sosialisasi dari orang tua kepada anak ini sangat penting karena pada usia anak mereka masih terlalu muda dan belum mempunyai pengalaman untuk membimbing perkembangan dirinya sendiri ke arah kedewasaan (Nurihsan dan Agustin, 2011: 36).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan merancang Tugas Akhir dengan judul “Perancangan buku cerita bergambar dengan tema sopan santun” yang memiliki tujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya sopan santun dan mengajak anak-anak untuk menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajak orang tua untuk lebih berinteraksi dengan anak dengan cara membacakan buku cerita untuk anaknya.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a. Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang sopan santun.
- b. Rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya mengajarkan sopan santun kepada anak.
- c. Kurangnya kesadaran orang tua untuk berinteraksi secara langsung dengan anaknya.
- d. Orang tua lebih mengutamakan untuk memberikan anaknya pendidikan intelektual dan kurang memperhatikan perkembangan moral dan tata krama.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut : Bagaimana merancang buku cerita bergambar untuk mengajarkan sopan santun pada anak sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam Tugas Akhir ini batasan permasalahan yang dibuat oleh penulis antara lain sebagai berikut :

- a. Penulis akan merancang buku cerita bergambar yang bertemakan sopan santun.
- b. Buku cerita bergambar ini ditargetkan pada anak-anak berusia 4-6 tahun yang berasal dari golongan menengah ke atas.
- c. Buku ini ditujukan untuk anak-anak di kota-kota besar di Indonesia dan di khususkan untuk anak-anak di kota Bandung, Jawa Barat.
- d. Proyek tugas akhir ini dikerjakan oleh penulis mulai dari bulan Februari sampai Maret untuk mengumpulkan data-data, dan dari bulan April sampai Mei penulis mengerjakan perancangan buku cerita bergambar sebagai hasil akhir dari tugas akhir yang dikerjakan ini.
- e. Penulis melakukan wawancara kepada psikolog anak, ahli buku anak, dan ilustrator buku cerita anak.

### **1.4 Tujuan**

Merancang buku cerita bergambar untuk mengajarkan sopan santun pada anak sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis**

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati keadaan atau perilaku objek sasaran dan disertai pencatatan-pencatatan (Fathoni, 2011: 104-105).

Penulis melakukan pengamatan data visual yaitu berupa buku cerita bergambar untuk anak yang dijual di toko buku. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan di Taman Kanak-kanak (TK) Sandhy Putra Telkom di Kota Bandung dan sekitarnya sebagai sampel untuk mengetahui pengetahuan dan penerapan perilaku sopan santun pada anak usia 4-6 tahun.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah (Fathoni, 2011: 105).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang memiliki pola dan aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan. (Fathoni, 2011: 108). Penulis melakukan wawancara terstruktur kepada anak-anak usia 4-6 tahun.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki pola dan aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan. Dalam pelaksanaannya wawancara tidak terstruktur dapat dibedakan menjadi dua yaitu fokus dan bebas. Fokus adalah wawancara tidak terstruktur yang polanya terpusat pada pokok masalah tertentu, sedangkan bebas adalah wawancara tidak terstruktur yang tidak terpusat pada pokok masalah tertentu atau dapat beralih dari pokok masalah yang satu ke yang lain. (Fathoni, 2011: 109). Penulis akan melakukan wawancara tidak terstruktur secara fokus kepada psikolog anak, ahli buku anak, dan ilustrator buku cerita anak.

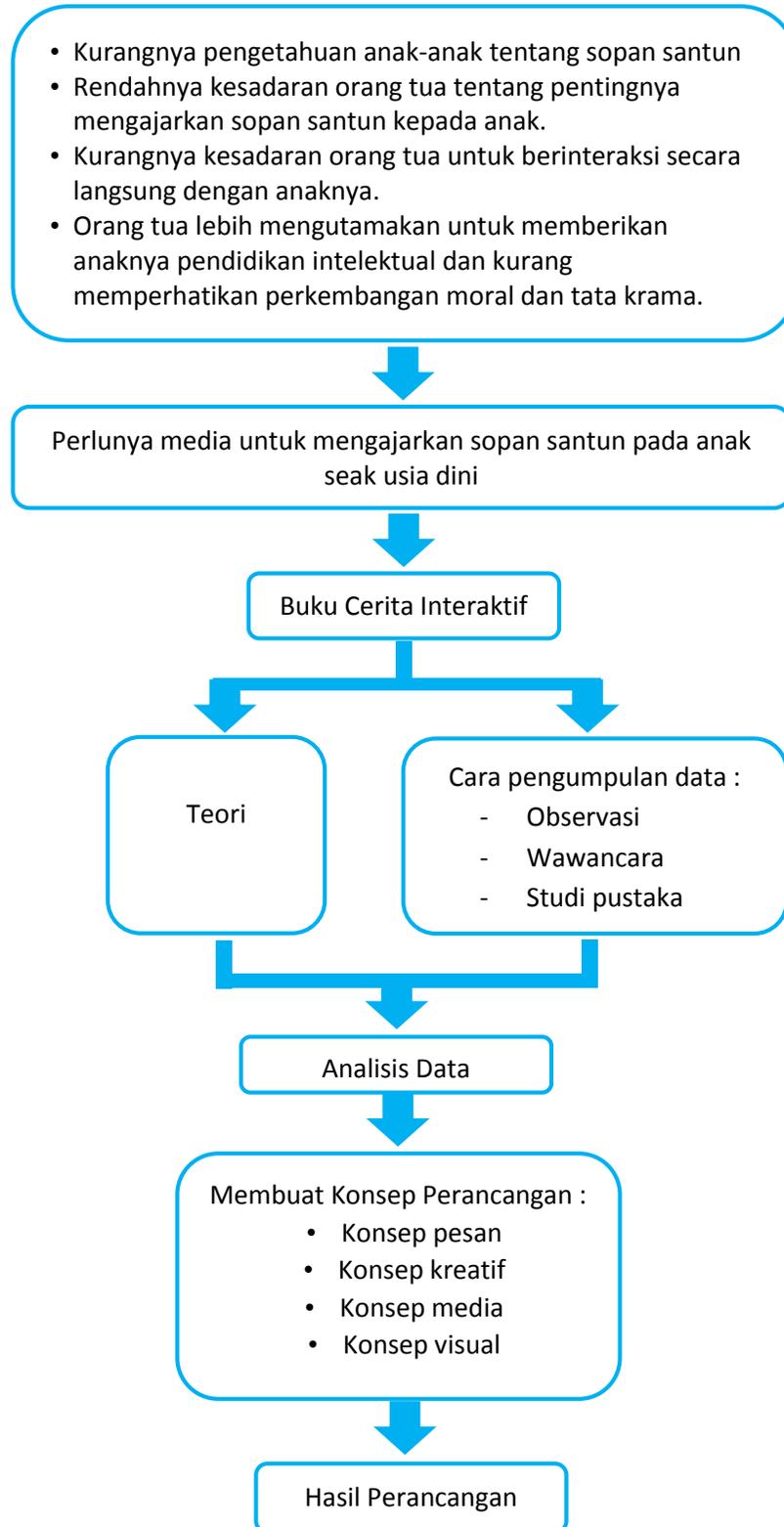
c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau literatur-literatur (Fathoni, 2011: 112). Peneliti akan memiliki referensi yang luas apabila semakin banyak membaca hasil

pemikiran yang berguna untuk mengisi *frame of mind*-nya (Soewardikoen, 2013: 6).

Penulis mendapatkan sumber-sumber referensi dari Perpustakaan daerah Jawa Barat dan dari buku-buku milik penulis pribadi.

## 1.6 Kerangka Perancangan



## **1.7 Pembabakan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi dan rumusan masalah, ruang lingkup yang diambil penulis, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, cara pengumpulan data dan analisis yang digunakan penulis, kerangka perancangan yang dikerjakan penulis dalam mengerjakan tugas akhir, dan pembabakan.

### **BAB II : DASAR PEMIKIRAN**

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai landasan dalam merancang.

### **BAB III : DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Bab ini menguraikan data-data hasil survey dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

### **BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini berisi konsep-konsep yang dibuat oleh penulis yaitu konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual. Terdapat juga konsep bisnis atau konsep *Marketing Communication* yang dipergunakan. Selain itu disertakan juga hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media yang dipergunakan oleh penulis.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari laporan tugas akhir yang dibuat oleh penulis.

### **Daftar Pustaka dan Lampiran**

Daftar pustaka merupakan daftar referensi yang digunakan penulis sebagai acuan dalam membuat laporan tugas akhir, dan lampiran.